

## Transformasi Nilai-Nilai Islam melalui Pendidikan Pesantren : Implementasi dalam Pembentukan Karakter Santri

**Bambang Triyono<sup>1</sup> Elis Mediawati<sup>2</sup>**

Yayasan Miftahul Khoir Dago Bandung<sup>1</sup>, Universitas Pendidikan Indonesia<sup>2</sup>

bamstriyono@yahoo.co.id<sup>1</sup>, elis.mediawati@upi.edu<sup>2</sup>

### Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874

Vol: 1 No: 1 November 2023

Halaman : 147-158

### Abstract

This research explores the role of Islamic values education in pesantren in the character building of santri. The research method used was a literature study, which involved analyzing related literature on pesantren education, Islamic values, and character building. The results show that Islamic values education in pesantren has a significant positive impact on the character of santri, including depth of spirituality, moral virtue, independence, social skills, and a deep understanding of Islamic teachings. Although there are challenges in implementing Islamic values in the modern era, such as the influence of secular culture and technology, with the right strategy, pesantren can remain a relevant and effective institution in shaping the character of students who are spiritually, morally, and socially strong. Recommendations to improve the character building of santri through Islamic values education include strengthening the curriculum, training for teachers, developing extracurricular programs, collaboration with parents and communities, and periodic evaluation of program effectiveness. Thus, pesantren can continue to be a pillar in maintaining and developing Islamic values and forming a moral and ethical generation in the future.

### Keywords:

Transformation

Pesantren

Character

### Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi peran pendidikan nilai-nilai Islam di pesantren dalam pembentukan karakter santri. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, yang melibatkan analisis literatur terkait tentang pendidikan pesantren, nilai-nilai Islam, dan pembentukan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan nilai-nilai Islam di pesantren memiliki dampak positif yang signifikan pada karakter santri, termasuk kedalaman spiritualitas, kebajikan moral, kemandirian, keterampilan sosial, dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. Meskipun terdapat tantangan dalam menerapkan nilai-nilai Islam di era modern, seperti pengaruh budaya sekuler dan teknologi, namun dengan strategi yang tepat, pesantren dapat tetap menjadi lembaga yang relevan dan efektif dalam membentuk karakter santri yang kuat secara spiritual, moral, dan sosial. Rekomendasi untuk meningkatkan pembentukan karakter santri melalui pendidikan nilai-nilai Islam termasuk penguatan kurikulum, pelatihan bagi pengajar, pengembangan program ekstrakurikuler, kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, serta evaluasi berkala terhadap efektivitas program. Dengan demikian, pesantren dapat terus menjadi pilar dalam menjaga dan mengembangkan nilai-nilai Islam serta membentuk generasi yang bermoral dan beretika di masa depan.

**Kata Kunci :** Transformasi, Pesantren, Karakter

### PENDAHULUAN

Pendidikan pesantren telah lama menjadi salah satu lembaga pendidikan tradisional yang memegang peranan penting dalam masyarakat Muslim, khususnya di Indonesia. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi bertujuan untuk membentuk karakter santri agar menjadi individu yang berakhlak mulia dan berpribadi Islami. Namun, dalam era globalisasi dan modernisasi seperti saat ini, nilai-nilai Islam seringkali dihadapkan pada tantangan yang kompleks (Bali & Fadli, 2019).

Dengan adanya pengaruh dari berbagai arus budaya dan nilai-nilai sekuler, terutama melalui media massa dan teknologi, banyak orang mengkhawatirkan kemungkinan terjadinya degradasi moral dan kehilangan identitas keislaman dalam masyarakat, penting untuk memahami bagaimana pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dapat berperan dalam menjaga dan mentransformasi nilai-nilai Islam, serta menerapkannya dalam pembentukan karakter santri sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat.

Dengan memperhatikan latar belakang tersebut, penelitian tentang transformasi nilai-nilai Islam melalui pendidikan pesantren menjadi relevan untuk dilakukan guna mendukung pemahaman lebih lanjut tentang peran pesantren dalam pembentukan karakter santri dan pemeliharaan nilai-nilai Islam di tengah-tengah tantangan zaman.

Pendidikan pesantren memiliki keunikan tersendiri dalam pendekatan dan metodologi pengajaran yang memungkinkan transmisi nilai-nilai Islam secara holistik. Dalam lingkungan pesantren, santri tidak hanya diajarkan materi keagamaan, tetapi diajak untuk menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pesantren menjadi tempat di mana santri dapat menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika Islam melalui pembiasaan, pengalaman praktis, dan interaksi sosial yang terjalin erat.

Pesantren memiliki potensi besar dalam pembentukan karakter santri, tantangan dalam menghadapi realitas zaman terus mengemuka. Perkembangan teknologi dan arus informasi yang begitu cepat kadang-kadang menimbulkan dilema antara nilai-nilai tradisional dengan budaya kontemporer (Priatmoko, 2021). Untuk mengkaji bagaimana pesantren dapat mengadaptasi dan mentransformasi nilai-nilai Islam sesuai dengan konteks zaman tanpa mengorbankan esensi ajaran agama.

Pendidikan karakter memiliki peran sentral dalam Islam karena nilai-nilai moral dan etika merupakan bagian integral dari ajaran agama. Islam menekankan pentingnya pembentukan karakter yang kuat dan mulia sebagai fondasi utama dalam menjalani kehidupan. Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW memberikan pedoman yang jelas tentang tata cara berperilaku, berinteraksi dengan sesama, dan menjalani kehidupan yang bermartabat. Konsep akhlak yang terkandung dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari kesabaran, kejujuran, kasih sayang, hingga keadilan (Rochmania, 2022).

Pendidikan karakter dalam Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarganya, serta masyarakat luas. Rasulullah SAW sendiri dikenal sebagai contoh teladan dalam segala aspek kehidupan, mulai dari ketaatan beribadah hingga perilaku sosial. Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi pada pembentukan akhlak yang mulia dan kepribadian yang kokoh (Ranam dkk., 2021).

Selain itu, pendidikan karakter dalam Islam memiliki dimensi spiritual yang kuat. Islam mengajarkan pentingnya kesadaran akan hubungan individu dengan Allah SWT dan tanggung jawab moral yang melekat pada setiap perbuatan. Dengan menjadikan Allah sebagai pusat kehidupan, individu akan terdorong untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama, baik dalam hal ibadah maupun interaksi sosial, pendidikan karakter dalam Islam tidak terlepas dari upaya untuk memperkuat iman dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Melalui penelitian yang mendalam tentang transformasi nilai-nilai Islam melalui pendidikan pesantren, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang upaya pesantren dalam menjawab tantangan zaman serta menghasilkan strategi yang efektif dalam membentuk karakter santri yang tangguh dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter santri melalui transformasi nilai-nilai Islam.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang transformasi nilai-nilai Islam melalui pendidikan pesantren. Pendekatan ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk buku, artikel jurnal, tesis, dan dokumen-dokumen terkait lainnya. Sumber-sumber tersebut mencakup hasil penelitian sebelumnya, teori-teori yang berkaitan, serta konsep-konsep yang relevan dengan tema penelitian (Hermawan & Hariyanto, 2022).

Langkah pertama dalam metode ini adalah melakukan pencarian literatur menggunakan kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian, seperti "pendidikan pesantren", "nilai-nilai Islam", dan "pembentukan karakter". Setelah itu, sumber-sumber yang relevan dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, seperti keakuratan informasi, relevansi dengan topik penelitian, dan kualitas metodologi penelitian (Nasution, 2023).

Setelah mengumpulkan literatur yang cukup, langkah berikutnya adalah melakukan analisis mendalam terhadap isi sumber-sumber tersebut. Analisis dilakukan dengan memperhatikan tema-tema utama yang muncul, pola-pola yang teridentifikasi, dan temuan-temuan penting yang relevan dengan tujuan penelitian, perbandingan antara berbagai sumber literatur dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang topik penelitian (Roosinda dkk., 2021).

Hasil analisis literatur tersebut kemudian digunakan untuk menyusun kerangka konseptual penelitian dan mendukung pembahasan dalam artikel jurnal (Sulistiyawati, t.t.). Dengan pendekatan studi pustaka ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman tentang peran pendidikan pesantren dalam transformasi nilai-nilai Islam dan pembentukan karakter santri.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Konsep Pendidikan Pesantren**

Konsep pendidikan pesantren didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang mendorong untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan terpadu. Pesantren bukan hanya sekadar tempat untuk mempelajari ilmu agama, tetapi sebagai tempat untuk mengasah akhlak dan karakter yang islami. Dalam pendidikan pesantren, santri tidak hanya diajarkan untuk menghafal dan memahami teks-teks suci Islam seperti Al-Qur'an dan Hadis, tetapi dibimbing untuk mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari (Haeruddin dkk., 2019).

Pendidikan pesantren menekankan pentingnya pembentukan kepribadian yang kokoh dan bermartabat. Hal ini tercermin dalam proses pembelajaran yang mencakup aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial secara seimbang (Nizarani dkk., 2020). Santri tidak hanya diajarkan untuk menjadi cendekiawan agama, tetapi untuk menjadi manusia yang bertanggung jawab, berempati, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pendekatan pendidikan pesantren sangat terkait dengan nilai-nilai tradisional dan budaya lokal. Pesantren sering kali menjadi pusat kegiatan keagamaan dan budaya di komunitasnya, di mana santri diajak untuk memahami dan menghargai nilai-nilai kearifan lokal serta memperkuat identitas keislaman, pendidikan pesantren tidak hanya berperan dalam membentuk individu yang taat beragama, tetapi sebagai agen pemeliharaan dan penyebaran budaya Islam dalam masyarakat.

Dengan konsep pendidikan yang holistik dan terpadu ini, pesantren memiliki potensi besar dalam membentuk generasi muslim yang kuat iman, berakhlak mulia, dan siap menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dalam memajukan bangsa dan agama, pemahaman yang mendalam tentang konsep pendidikan pesantren menjadi penting dalam upaya untuk mengoptimalkan peran pesantren dalam pembentukan karakter dan pemeliharaan nilai-nilai Islam di masyarakat (Latifah & Awad, 2023).

### **a. Pengertian dan Sejarah Pesantren**

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang memiliki peran penting dalam budaya pendidikan di Indonesia. Pengertian pesantren sendiri merujuk pada sebuah institusi pendidikan yang khusus menekankan pengajaran agama Islam secara mendalam, baik dari segi teori maupun praktiknya. Pesantren dikenal sebagai tempat bagi para santri (murid) untuk tinggal dan belajar secara berkelompok di bawah bimbingan seorang kyai (pengajar agama) (Velasufah, 2020).

Sejarah pesantren di Indonesia dapat ditelusuri kembali ke masa sebelum kedatangan Islam ke Nusantara. Namun, perkembangan pesantren secara signifikan terjadi setelah masuknya Islam dan penyebarannya di wilayah-wilayah Indonesia. Pesantren pertama kali muncul di wilayah Jawa pada abad ke-15 Masehi, dan kemudian menyebar ke berbagai daerah di Indonesia (Kusdiana, 2012). Peran pesantren dalam penyebaran agama Islam dan pendidikan tradisional telah menjadi bagian integral dari sejarah perkembangan Islam di Indonesia.

Pesantren tidak hanya menjadi pusat pendidikan agama, tetapi menjadi pusat kegiatan sosial, budaya, dan ekonomi dalam komunitasnya. Hal ini terlihat dari peran pesantren sebagai pusat pengembangan budaya lokal, tempat berkumpulnya masyarakat untuk berdiskusi, serta sebagai sumber pengetahuan dan pemikiran keagamaan yang dihormati dalam masyarakat (Fahham, 2020).

Dengan sejarahnya yang panjang dan peran pentingnya dalam pendidikan dan budaya Islam di Indonesia, pesantren menjadi simbol keberlanjutan tradisi keagamaan dan pusat pembentukan karakter Islam yang kuat bagi generasi muda, pemahaman tentang pengertian dan sejarah pesantren menjadi penting dalam mengapresiasi kontribusinya dalam membangun dan memperkuat identitas keislaman serta kearifan lokal di Indonesia.

#### b. Peran Pesantren dalam Membangun Karakter Santri

Peran pesantren dalam membentuk karakter santri sangatlah penting dan signifikan dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia. Pesantren tidak hanya menjadi tempat untuk memperoleh pengetahuan agama, tetapi sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pembentukan karakter dan kepribadian santri secara holistik (Rozi & Hasanah, 2021). Berikut beberapa paragraf yang menjelaskan peran pesantren dalam membentuk karakter santri:

1. Pembelajaran Nilai-nilai Moral: Pesantren memberikan perhatian yang besar terhadap pembentukan karakter santri dengan mengajarkan dan mempraktikkan nilai-nilai moral Islam dalam kehidupan sehari-hari. Para santri diajak untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam tentang kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan keadilan melalui berbagai aktivitas, seperti ibadah, kajian agama, dan pengabdian kepada sesama.
2. Pembiasaan Etika dan Adab: Selain mengajarkan teks-teks suci Islam, pesantren mengutamakan pembiasaan etika dan adab yang baik dalam interaksi sosial. Santri diajarkan untuk menghormati sesama, menghargai perbedaan, dan berperilaku sopan santun dalam berbagai situasi, baik di lingkungan pesantren maupun di masyarakat luas.
3. Pengembangan Keterampilan Sosial: Pesantren menjadi tempat bagi santri untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti kepemimpinan, kerjasama, dan empati. Melalui kegiatan-kegiatan kelompok, seperti gotong-royong, diskusi, dan kegiatan sosial, santri belajar untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan peduli terhadap kebutuhan orang lain (Andrianto dkk., 2022).
4. Penguatan Identitas Keislaman: Pesantren berperan dalam memperkuat identitas keislaman santri melalui pengamalan ajaran agama secara konsisten dan mendalam. Dengan menanamkan rasa cinta dan kecintaan kepada Islam, pesantren membantu santri untuk memahami dan menghargai nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehingga dapat menjadi pribadi yang teguh dalam keyakinan dan bertanggung jawab dalam menjalankan ajaran agama, peran pesantren dalam membentuk karakter santri tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan, tetapi mencakup aspek moral, etika, sosial, dan identitas keislaman. Pesantren menjadi lembaga pendidikan yang

berperan penting dalam mencetak generasi Muslim yang berkarakter kuat, bermartabat, dan siap menjadi pemimpin yang berkontribusi positif dalam masyarakat.

c. Nilai-Nilai Islam yang Dipromosikan dalam Pendidikan Pesantren

Pendidikan pesantren secara konsisten mempromosikan dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan santri. Berikut adalah beberapa nilai-nilai Islam yang secara khas dipromosikan dalam pendidikan pesantren:

1. Tauhid (Kepercayaan kepada Allah): Pendidikan pesantren menekankan pentingnya keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan yang berhak disembah. Melalui pengajaran Al-Qur'an dan Hadis, santri diajak untuk memahami konsep tauhid dan menginternalisasikannya dalam setiap tindakan dan keputusan.
2. Akhlak Mulia: Pesantren mengajarkan santri untuk mengembangkan akhlak yang baik dan mulia sesuai dengan ajaran Islam. Santri diajarkan untuk menjadi pribadi yang jujur, sabar, rendah hati, dan berakhlak terpuji dalam segala aspek kehidupan.
3. Keadilan: Nilai keadilan merupakan salah satu prinsip utama dalam Islam, dan pendidikan pesantren berupaya untuk menanamkan nilai ini dalam santri. Santri diajarkan untuk bersikap adil dan menghormati hak-hak orang lain tanpa memandang perbedaan suku, agama, atau status sosial (Latipah dkk., 2022).
4. Kepedulian Sosial: Pesantren mendorong santri untuk menjadi individu yang peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar. Santri diajarkan untuk memberikan bantuan dan dukungan kepada yang membutuhkan serta aktif dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat.
5. Ketekunan dalam Ibadah: Pendidikan pesantren mengajarkan santri untuk menjadi individu yang tekun dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT, seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an. Santri diajarkan untuk menghargai nilai ibadah sebagai bentuk pengabdian kepada Sang Pencipta.
6. Ilmu dan Pendidikan: Pesantren menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan pendidikan dalam Islam. Santri didorong untuk selalu mencari ilmu dan meningkatkan pengetahuannya dalam berbagai bidang, baik agama maupun dunia. Dengan mempromosikan nilai-nilai Islam seperti di atas, pendidikan pesantren bertujuan untuk membentuk santri yang beriman, bertaqwa, dan berkarakter Islam yang kuat (Na'imah & Bawani, 2021). Melalui pendidikan yang holistik dan berbasis nilai-nilai Islam ini, pesantren berperan penting dalam mencetak generasi Muslim yang berkualitas dan siap menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dalam masyarakat.

B. Metode Pembentukan Karakter Santri

a. Pengajaran dan Pembiasaan Nilai-Nilai Islam

Pengajaran dan pembiasaan nilai-nilai Islam merupakan salah satu aspek penting dalam penerapan pembentukan karakter di pesantren. Berikut beberapa paragraf yang menjelaskan tentang pengajaran dan pembiasaan nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter santri.

Di pesantren, pengajaran nilai-nilai Islam tidak hanya dilakukan melalui metode ceramah atau pengajaran formal, tetapi melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Para santri diajarkan untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam setiap tindakan dan interaksi, baik di dalam maupun di luar lingkungan pesantren. Misalnya, dalam kegiatan sehari-hari seperti makan, tidur, dan berinteraksi dengan sesama, santri didorong untuk mengimplementasikan nilai-nilai seperti kesederhanaan, kerja keras, dan toleransi.

Pengajaran nilai-nilai Islam dilakukan melalui pelaksanaan ibadah dan ritual keagamaan. Santri diberi pemahaman yang mendalam tentang pentingnya ibadah seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an sebagai wujud ketaatan kepada Allah SWT. Melalui kegiatan ibadah ini, santri diajarkan untuk mengembangkan ketaqwaan dan koneksi spiritual dengan Sang Pencipta.

Pembiasaan nilai-nilai Islam dilakukan melalui proses pengawasan dan pembinaan oleh para kyai dan ustadz di pesantren. Bertindak sebagai teladan yang memberi contoh dalam

mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, para kyai dan ustadz memberikan nasihat, bimbingan, dan dorongan kepada santri untuk terus memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas iman dan akhlak.

Pengajaran dan pembiasaan nilai-nilai Islam dilakukan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sosial di pesantren. Misalnya, santri sering kali terlibat dalam kegiatan kajian kitab kuning, diskusi agama, atau pengajian kelompok yang memperdalam pemahaman tentang ajaran Islam, pesantren mengadakan kegiatan sosial seperti pengabdian masyarakat, penggalangan dana untuk yang membutuhkan, atau program-program pemberdayaan ekonomi yang bertujuan untuk mempraktikkan nilai-nilai keislaman dalam tindakan nyata.

Pengajaran dan pembiasaan nilai-nilai Islam terintegrasi dalam kurikulum pendidikan formal di pesantren. Materi pelajaran tidak hanya terbatas pada pelajaran keagamaan, tetapi mencakup pelajaran-pelajaran umum yang dikaitkan dengan nilai-nilai Islam, seperti sejarah Islam, akhlak, dan keterampilan sosial (Oktari & Kosasih, 2019). Dengan pendekatan yang holistik ini, pesantren membantu santri untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan modern yang semakin kompleks.

Pesantren memberikan perhatian khusus terhadap pembinaan kepribadian dan karakter santri melalui pengembangan berbagai keterampilan soft skills seperti komunikasi, kepemimpinan, dan keterampilan interpersonal. Hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti kelas seni, olahraga, atau organisasi kemasyarakatan di pesantren.

Dengan adanya pendekatan yang komprehensif dalam pengajaran dan pembiasaan nilai-nilai Islam, pesantren mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter santri yang tangguh dan berkualitas. Para santri tidak hanya menjadi cendekiawan agama yang mumpuni, tetapi menjadi individu yang memiliki integritas moral, kepedulian sosial, dan keterampilan kepemimpinan yang baik (Alfath, 2020).

Pentingnya pengajaran dan pembiasaan nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter santri tercermin dalam kontribusi yang berikan dalam masyarakat. Santri yang telah melewati proses pendidikan pesantren seringkali menjadi agen perubahan positif dalam lingkungan, baik di tingkat lokal maupun nasional. terlibat dalam berbagai kegiatan sosial, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan keadilan sosial.

Pengajaran dan pembiasaan nilai-nilai Islam dalam pendidikan pesantren bukan hanya tentang membentuk individu yang taat beragama, tetapi tentang membentuk karakter yang bertanggung jawab, beretika, dan peduli terhadap sesama. Hal ini sesuai dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan bermanfaat bagi sesama manusia, peran pesantren dalam pendidikan karakter santri melalui pengajaran dan pembiasaan nilai-nilai Islam tetap menjadi bagian penting dalam upaya menjaga dan memperkuat identitas keislaman serta nilai-nilai luhur dalam masyarakat.

Dengan pendekatan yang holistik dan terpadu ini, pesantren mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang memadukan antara pengajaran nilai-nilai Islam secara teoritis dengan pembiasaan dan praktik nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu santri untuk menginternalisasi ajaran Islam secara lebih mendalam dan mengaplikasikannya dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga dapat menjadi individu yang bermoral, beretika, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Kombinasi pengajaran dan pembiasaan nilai-nilai Islam secara konsisten dan menyeluruh, pesantren mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang memungkinkan santri untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang beriman, bertaqwa, dan berkarakter Islami (Apiyah & Suharsiwati, 2021). Hal ini membantu dalam mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan kehidupan serta menjalankan peran sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat.

## b. Aspek Ibadah dalam Pendidikan karakter

Pelaksanaan ibadah dan ritual keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan karakter di pesantren (Farihi, 2021). Ini merupakan bagian integral dari proses pembentukan santri yang bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa cara pelaksanaan ibadah dan ritual keagamaan dalam pendidikan karakter:

1. **Shalat Berjamaah:** Pelaksanaan shalat berjamaah menjadi rutinitas harian di pesantren. Santri diajak untuk berjamaah di masjid atau musala secara berkala, baik untuk shalat lima waktu maupun shalat jumat. Melalui shalat berjamaah, santri belajar untuk disiplin dalam menjalankan ibadah, menghormati waktu, serta membangun solidaritas dan kebersamaan dengan sesama.
2. **Tadarus Al-Qur'an:** Pesantren memberikan perhatian khusus terhadap pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Santri didorong untuk rutin melakukan tadarus (membaca) Al-Qur'an setiap hari, baik secara individu maupun dalam kelompok. Melalui tadarus Al-Qur'an, santri tidak hanya memperoleh pahala ibadah, tetapi mendapatkan wawasan dan hikmah dari ayat-ayat suci yang dapat membentuk karakter dan moral.
3. **Kajian Kitab Kuning:** Pesantren menyelenggarakan kajian kitab kuning sebagai upaya untuk mendalami pemahaman agama secara lebih mendalam. Santri diajarkan untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab-kitab klasik Islam, seperti Nahwu, Sharaf, Fiqih, dan lain-lain. Melalui kajian kitab kuning, santri memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang ajaran Islam dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. **Puasa dan Ibadah Sunnah:** Pesantren mendorong santri untuk melaksanakan ibadah sunnah, seperti puasa sunnah, tahajjud, dan dzikir, sebagai bentuk pengembangan spiritual dan peningkatan keimanan. Santri diberi pemahaman tentang pentingnya melaksanakan ibadah-ibadah sunnah sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan meningkatkan kualitas ibadah.

Dengan pelaksanaan ibadah dan ritual keagamaan yang teratur dan konsisten, pesantren menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pembentukan karakter santri yang berakhlak mulia, bertakwa kepada Allah SWT, dan berkomitmen untuk menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

#### c. Pembinaan Etika dan Moral dalam Kehidupan Sehari-hari

Pembinaan etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari merupakan aspek yang sangat penting dalam pendidikan karakter di pesantren. Pesantren tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan pengetahuan agama, tetapi untuk membentuk santri menjadi individu yang berakhlak mulia dan berintegritas (Firman dkk., 2023). Berikut beberapa cara pembinaan etika dan moral dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren:

1. **Teladan dan Bimbingan dari Para Pengajar:** Para kyai, ustadz, dan pengajar di pesantren berperan sebagai teladan yang memberikan contoh dalam berperilaku dan berakhlak. Tidak hanya mengajar secara teoritis, tetapi memberikan bimbingan dan nasihat kepada santri dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui contoh yang diberikan, santri dapat belajar untuk menginternalisasi nilai-nilai etika dan moral yang baik.
2. **Kode Etik Pesantren:** Pesantren biasanya memiliki aturan dan kode etik yang mengatur perilaku dan interaksi antar santri. Aturan ini mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti tata tertib di masjid, kedisiplinan dalam waktu, sopan santun dalam berbicara, dan lain-lain. Dengan adanya kode etik ini, santri diajarkan untuk memahami pentingnya norma-norma sosial dan moral dalam kehidupan berkomunitas.
3. **Pembiasaan Perilaku Baik:** Pesantren aktif dalam membiasakan santri untuk berperilaku baik dalam segala aspek kehidupan sehari-hari. Misalnya, santri diajarkan untuk menyantuni sesama yang membutuhkan, menghormati orang tua dan guru, membantu pekerjaan rumah tangga, dan melakukan perbuatan baik lainnya. Dengan pembiasaan perilaku baik ini, santri belajar untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli, dan berempati terhadap orang lain.

4. Pembinaan Etika dalam Interaksi Sosial: Pesantren memberikan perhatian khusus pada pembinaan etika dalam interaksi sosial. Santri diajarkan untuk menghormati dan menghargai perbedaan, menghindari perilaku konflik dan diskriminatif, serta berusaha untuk selalu menjaga keharmonisan dan kedamaian dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama (Kusdiana, 2012). Hal ini membantu santri untuk menjadi individu yang toleran, inklusif, dan mampu berkontribusi dalam membangun hubungan sosial yang baik.

Dengan pembinaan etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari ini, pesantren membentuk santri menjadi individu yang memiliki integritas moral, kepekaan sosial, dan kemampuan untuk berperilaku baik dalam berbagai situasi dan konteks kehidupan. Hal ini membantu santri untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat dan menjalani kehidupan dengan penuh tanggung jawab dan martabat (Fachrudin, 2020).

### C. Strategi yang Digunakan dalam Transformasi Nilai-Nilai Islam

Dalam proses transformasi nilai-nilai Islam di pesantren, berbagai strategi digunakan untuk memastikan efektivitas dalam mentransfer dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari para santri. Berikut beberapa strategi yang sering digunakan:

Pengajaran aktif pada pesantren menerapkan pendekatan pengajaran yang aktif di mana santri tidak hanya menjadi pasif dalam proses belajar, tetapi aktif terlibat. Melalui diskusi, permainan peran, dan proyek-proyek kolaboratif, santri didorong untuk secara aktif memahami, menganalisis, dan menginternalisasi nilai-nilai Islam. Dengan keterlibatan aktif ini, dapat lebih mudah mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan: Selain pengajaran langsung, pesantren menggunakan strategi pembiasaan untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam. Melalui rutinitas harian, kegiatan kelompok, dan interaksi sosial, santri secara konsisten diberi kesempatan untuk menerapkan ajaran Islam dalam tindakan nyata. Pembiasaan ini membantu nilai-nilai Islam menjadi bagian yang melekat dalam karakter dan perilaku.

Model perilaku para pengajar dan tokoh-tokoh penting di pesantren berperan sebagai model perilaku yang memberikan contoh dalam pengamalan nilai-nilai Islam. Melalui perilaku dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam, memberikan inspirasi dan dorongan bagi santri untuk meneladani dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ekstrakurikuler di pesantren menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam di luar kelas (Andrianto dkk., 2022). Misalnya, pengajian kelompok, kajian kitab kuning, kegiatan sosial, dan seni yang mengangkat nilai-nilai Islam menjadi sarana bagi santri untuk mendalami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam konteks yang lebih luas.

Pembinaan pribadi pada pesantren memberikan perhatian khusus pada pembinaan pribadi santri melalui bimbingan, konseling, dan pengembangan diri. Dengan memahami karakteristik individu dan kebutuhan, pesantren dapat merancang strategi pembinaan yang sesuai untuk membantu santri mengatasi hambatan dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari secara pribadi.

Dengan menggunakan strategi-strategi ini secara terpadu dan berkelanjutan, pesantren mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan efektif dalam mentransformasi nilai-nilai Islam menjadi prinsip dan perilaku yang tercermin dalam karakter dan sikap santri.

#### a. Tantangan dalam Menerapkan Nilai-Nilai Islam di Era Modern

Tantangan dalam menerapkan nilai-nilai Islam di era modern merupakan hal yang kompleks dan memerlukan pemahaman mendalam serta upaya yang berkelanjutan. Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi adalah:

1. Pengaruh Budaya Sekuler: Di tengah arus globalisasi dan modernisasi, nilai-nilai sekuler sering kali mendominasi budaya populer dan gaya hidup masyarakat. Hal ini dapat menyulitkan upaya

pesantren dalam mempertahankan dan mentransfer nilai-nilai Islam kepada santri, terutama ketika terjadi benturan antara ajaran agama dan tren budaya kontemporer.

2. **Teknologi dan Media Sosial:** Kemajuan teknologi, khususnya media sosial, mempercepat penyebaran informasi dan gaya hidup yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam. Santri rentan terpapar dengan konten yang bertentangan dengan ajaran agama melalui media sosial, sehingga memerlukan pemahaman yang kuat tentang kritik dan pemfilteran terhadap informasi yang diterima.
3. **Pluralisme dan Multikulturalisme:** Pesantren seringkali berada dalam konteks yang multikultural dan pluralistik, di mana santri berasal dari berbagai latar belakang budaya, suku, dan sosial berbeda. Hal ini memerlukan pendekatan pendidikan yang inklusif dan menghormati keberagaman, sambil tetap menjaga keaslian dan integritas nilai-nilai Islam.
4. **Tantangan Moral dan Etika:** Di era modern, santri dihadapkan pada berbagai tantangan moral dan etika yang kompleks, seperti isu teknologi reproduksi, hak asasi manusia, dan lingkungan hidup. Pesantren perlu memberikan pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam terkait dengan isu-isu ini serta membimbing santri dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

b. **Dampak Positif pada Karakter Santri**

Dampak positif pada karakter santri sebagai hasil dari pendidikan nilai-nilai Islam di pesantren sangatlah signifikan. Beberapa dampak positif tersebut antara lain:

1. **Kedalaman Spiritualitas:** Pendidikan Islam di pesantren membantu santri untuk mengembangkan kedalaman spiritualitas. Melalui praktik ibadah, tadarus Al-Qur'an, dan kajian agama, santri memperkuat hubungan dengan Allah SWT dan meningkatkan kualitas ibadah. Hal ini membantu untuk menjadi individu yang bertakwa dan berhubungan secara lebih dekat dengan nilai-nilai spiritual.
2. **Kebajikan dan Akhlak Mulia:** Pesantren mengajarkan santri untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlak mulia yang diajarkan dalam Islam, seperti kejujuran, kesabaran, keikhlasan, dan kasih sayang (Nihayati dkk., 2021). Dengan praktik pembiasaan dan teladan dari para pengajar, santri menjadi lebih mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk karakter yang baik dan bermoral.
3. **Kemandirian dan Kemandirian:** Melalui sistem pendidikan yang disiplin dan mandiri di pesantren, santri diajarkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab atas tindakan. Hal ini membantu santri untuk menjadi individu yang mandiri, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.
4. **Keterampilan Sosial:** Pesantren memberikan perhatian pada pengembangan keterampilan sosial santri melalui interaksi antar-santri, kegiatan kelompok, dan kegiatan ekstrakurikuler. Santri belajar untuk bekerja sama, menghargai keberagaman, dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain, sehingga menjadi individu yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.
5. **Pemahaman yang Mendalam tentang Islam:** Melalui pembelajaran intensif tentang ajaran Islam, santri mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip agama, nilai-nilai, dan etika yang terkandung dalam Islam. Hal ini membantu untuk mengambil keputusan yang tepat, mengatasi tantangan moral, dan menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama.

c. **Rekomendasi untuk Meningkatkan Pembentukan Karakter**

Untuk meningkatkan pembentukan karakter santri melalui pendidikan nilai-nilai Islam di pesantren, beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

1. **Penguatan Kurikulum:** Pesantren dapat memperkuat kurikulum pendidikan dengan memasukkan lebih banyak materi yang berkaitan dengan pembentukan karakter, seperti kajian akhlak, etika, kepemimpinan, dan keterampilan sosial. Kurikulum yang holistik dan terintegrasi akan membantu memastikan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pelatihan dan Pembinaan bagi Pengajar: Penting bagi pesantren untuk memberikan pelatihan dan pembinaan kepada para pengajar agar dapat menjadi teladan yang baik dalam mengamalkan nilai-nilai Islam. Para pengajar perlu dibekali dengan pengetahuan yang mendalam tentang ajaran agama serta keterampilan dalam membimbing dan menginspirasi santri dalam pembentukan karakter.
3. Pengembangan Program Ekstrakurikuler: Pesantren dapat mengembangkan program ekstrakurikuler yang beragam dan relevan untuk memperkuat pembentukan karakter santri. Misalnya, kegiatan pengabdian masyarakat, pembinaan keterampilan sosial, dan program kepemimpinan yang memberi kesempatan bagi santri untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam konteks praktis (Oktari & Kosasih, 2019).
4. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat: Penting untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pembentukan karakter santri. Pesantren dapat menjalin kerja sama dengan orang tua untuk memperkuat pendidikan nilai-nilai Islam di rumah dan memastikan konsistensi antara lingkungan pesantren dan lingkungan keluarga, pesantren dapat menggandeng masyarakat setempat dalam kegiatan-kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai Islam dan membentuk kemitraan yang berkelanjutan.
5. Evaluasi dan Pemantauan Berkala: Pesantren perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas program pembentukan karakter yang telah diimplementasikan. Dengan melakukan evaluasi dan pemantauan yang berkelanjutan, pesantren dapat mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dan mengambil langkah-langkah perbaikan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan nilai-nilai Islam dan pembentukan karakter santri.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan nilai-nilai Islam di pesantren memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter santri. Melalui pengajaran, pembiasaan, dan praktik nilai-nilai Islam, pesantren mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan efektif dalam mentransformasi santri menjadi individu yang bertakwa, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Strategi-strategi yang digunakan, seperti pengajaran aktif, pembiasaan, teladan, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembinaan pribadi, membantu memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari santri. Dampak positif dari pendidikan nilai-nilai Islam ini terlihat dalam kedalaman spiritualitas, kebajikan moral, kemandirian, keterampilan sosial, dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam yang dimiliki oleh santri.

Meskipun terdapat tantangan dalam menerapkan nilai-nilai Islam di era modern, seperti pengaruh budaya sekuler, teknologi, pluralisme, dan tantangan moral, namun dengan upaya yang tepat, pesantren dapat tetap menjadi lembaga pendidikan yang relevan dan efektif dalam membentuk karakter santri yang kuat secara spiritual, moral, dan sosial.

Rekomendasi untuk meningkatkan pembentukan karakter santri melalui pendidikan nilai-nilai Islam di pesantren termasuk penguatan kurikulum, pelatihan bagi pengajar, pengembangan program ekstrakurikuler, kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, serta evaluasi dan pemantauan berkala terhadap efektivitas program. Dengan menerapkan rekomendasi ini, pesantren dapat terus menjadi lembaga pendidikan yang menjadi pilar dalam menjaga dan mengembangkan nilai-nilai Islam serta membentuk generasi yang bermoral dan beretika di masa depan.

## REFERENCES

- Alfath, K. (2020). Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan* ....  
<http://www.journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/view/136>

- Andrianto, A., Sumiarti, S., & ... (2022). Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi tentang Ragam Nilai dan Metode Pembelajaran. *Fitrah: Journal of ...* <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/156>
- Apiyah, A., & Suharsiwi, S. (2021). Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Studi Kasus Di Pesantren Al Ihrom Jakarta Barat. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian ...* <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/15545>
- Bali, M., & Fadli, M. F. S. (2019). Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri. *Palapa*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/164>
- Fachrudin, Y. (2020). Model Pembinaan Karakter Santri Dalam Pendidikan Pesantren. ...: *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar ...* <https://stai-binamadani.ejournal.id/jurdir/article/view/149>
- Fahham, A. M. (2020). *Pendidikan pesantren: Pola pengasuhan, pembentukan karakter, dan perlindungan anak*. [books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=BCsDEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=pendidikan+pesantren+karakter&ots=\\_ByiqrGRHt&sig=F9Klz-RepGBW4fthY0q6S4aK7d0](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=BCsDEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=pendidikan+pesantren+karakter&ots=_ByiqrGRHt&sig=F9Klz-RepGBW4fthY0q6S4aK7d0)
- Farihi, M. M. F. (2021). Pendidikan pondok pesantren dalam pembentukan karakter di pondok pesantren hikmatul huda salem brebes. *Jurnal Kependidikan*. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/6413>
- Firman, F., Putera, R. A., Nopenae, N., Indra, I., & ... (2023). Pengaruh Pendidikan Pesantren terhadap Karakter Pemuda Akademisi di Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan ...* <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/8453>
- Haeruddin, H., Rama, B., & Naro, W. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren An-Nuriyah Bonto Cini'Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan. ... *Pendidikan Agama Islam Al ...* <https://journal2.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/3203>
- Hermawan, S., & Hariyanto, W. (2022). Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif dan Kualitatif). *Umsida Press*. <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/view/1318>
- Kusdiana, A. (2012). Peran Pesantren dalam Penyebarluasan Seni Kaligrafi Islam di Jawa Barat. *Panggung*, 22(4). <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/panggung/article/view/65>
- Latifah, L., & Awad, A. (2023). Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *JIS: Journal Islamic Studies*. <http://qjurnal.my.id/index.php/jis/article/view/527>
- Latipah, E., Suhartini, A., & EQ, N. (2022). PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH. *Dirasa ...* <https://dirasaislamiyya.stai-alazhary-cianjur.ac.id/index.php/dijis/article/view/1>
- Na'imah, I., & Bawani, I. (2021). Penanaman Pendidikan Karakter Demokratis Di Pondok Pesantren. Dalam *Jurnal Muara Pendidikan*. [ejournal.ummuba.ac.id. https://www.ejournal.ummuba.ac.id/index.php/mp/article/download/604/388](https://www.ejournal.ummuba.ac.id/index.php/mp/article/download/604/388)
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. [repository.uinsu.ac.id. http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku%20metode%20penelitian%20kualitatif.Abdul%20Fattah.pdf](http://repository.uinsu.ac.id)
- Nihayati, I., Ismaya, E. A., & ... (2021). Pendidikan Karakter Disiplin Pada Santri Pondok Pesantren Slaf Terpadu Bahjatur Roghibiin Kudus. *Jurnal Inovasi Penelitian*. <https://stp-mataram.ejournal.id/JIP/article/view/485>
- Nizarani, N., Kristiawan, M., & ... (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren. ...: *Keislaman, Sosial Dan ...* <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita/article/view/5432>
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan karakter religius dan mandiri di pesantren. Dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. [scholar.archive.org. https://scholar.archive.org/work/ogdx3niqobdqzadhr3bj6jv4u/access/wayback/https://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/download/14985/pdf](https://scholar.archive.org/work/ogdx3niqobdqzadhr3bj6jv4u/access/wayback/https://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/download/14985/pdf)

- Priatmoko, S. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di madrasah. Dalam *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. e-jurnal.unisda.ac.id. <http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/mida/article/download/601/318>
- Ranam, S., Muslim, I. F., & Priyono, P. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Di Pesantren Modern El-Alamia Dengan Memberikan Keteladanan Dan Pembiasaan. ... *Development Journal of ...* <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/8192>
- Rochmania, D. D. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren. *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2293>
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A., Anisah, H. U., & ... (2021). *Metode penelitian kualitatif*. books.google.com. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=xmtgEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA42&dq=metode+penelitian+kualitatif&ots=utGitOB1c9&sig=Ble4ugVNpUIRuytYDCa-uOJs\\_tw](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=xmtgEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA42&dq=metode+penelitian+kualitatif&ots=utGitOB1c9&sig=Ble4ugVNpUIRuytYDCa-uOJs_tw)
- Rozi, F., & Hasanah, U. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter; Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Pesantren. *Manazhim*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/view/1075>
- Sulistiyawati, S. S. (t.t.). *Metode Penelitian Kualitatif*. Dalam *Eprints.uad.ac.id*. <https://eprints.uad.ac.id/53629/1/BUKU%20DAN%20HKI%20BUKU.pdf>
- Velasufah, W. (2020). *Nilai pesantren sebagai dasar pendidikan karakter*. osf.io. <https://osf.io/preprints/thesiscommons/hq6kz/>